

APLIKASI RAGAM HIAS RUMAH GADANG PADA PRODUK FESYEN DENGAN PENGOLAHAN POLA SIMETRI

Susanto, Febrinolla., Morinta Rosandini, S. Ds., M.Ds, Prafitra Viniani, S.Ds., M.Ds.
Universitas Telkom, Bandung, 40257, IndonesiaEmail:
febri.nola26@gmail.com

ABSTRACT

The technique for processing motifs in fashion products has been highly developed, especially using the symmetry pattern technique, which has a wide variety of motif processing techniques. The application of the symmetry pattern technique is also seen in the carvings of Rumah Gadang; with these similarities, there is an opportunity to be processed to produce more diverse motifs by using the symmetry pattern processing technique. Processing of motifs is necessary in terms of design development and also provides new diversity in the visual aesthetics of fabrics and clothing. The research method used is a qualitative method by conducting a literature study by seeking data and information about processing techniques. Symmetry pattern and carving of Rumah Gadang. Then make observations of visual studies in the form of drawings from the carvings of Rumah Gadang based on visual elements and principles. Then an exploration was also carried out to apply the technique of processing motifs from the inspiration of the Gadang House carving digitally by following the original carving form of the Gadang House. From the exploration stages that have been carried out, this research produces more varied motifs. It creates an innovation from the inspiration of the Rumah Gadang carving using the symmetry pattern technique by processing four basic operations and using a planar repetition technique to create a composition of motifs that is applied to modest clothing wear using digital printing and embroidery techniques.

Keywords: Carvings, Motif, Rumah Gadang, Symmetry pattern.

ABSTRAK

Teknik olah motif pada produk fesyen sudah sangat berkembang, terlebih dengan menggunakan teknik *symmetry pattern* yang memiliki banyak ragam teknik olah motifnya. Penerapan teknik *symmetry pattern* juga terlihat pada ukiran Rumah Gadang, dengan adanya kesamaan tersebut terdapat peluang untuk diolah untuk menghasilkan motif yang lebih beragam dengan menggunakan teknik pengolahan *symmetry pattern*. Pengolahan motif diperlukan dalam hal pengembangan desain dan juga memberikan keragaman baru dalam estetika visual kain dan busana. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan melakukan studi literatur dengan mencari data dan informasi mengenai teknik pengolahan *symmetry pattern* dan ukiran Rumah Gadang. Kemudian melakukan observasi studi visual berupa gambar dari ukiran Rumah Gadang berdasarkan unsur dan prinsip rupa. Lalu dilakukan pula eksplorasi untuk mengaplikasikan teknik olah motif dari inspirasi ukiran Rumah Gadang secara digital dengan mengikuti bentuk ukiran asli dari Rumah Gadang. Dari tahapan eksplorasi yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan motif yang lebih variatif dan menciptakan suatu inovasi baru dari inspirasi ukiran Rumah Gadang menggunakan teknik *symmetry pattern* dengan mengolah empat operasi dasar dan menggunakan teknik repetisi secara planar, sehingga terciptanya sebuah komposisi motif yang diaplikasikan pada busana *modest wear* dengan menggunakan teknik *digital printing* dan bordir.

Kata kunci: Motif, Ukiran, Rumah Gadang, *Symmetry pattern*,

PENGANTAR

Latar Belakang

Motif adalah desain yang dibuat dari berbagai bentuk, garis atau elemen yang dapat dipengaruhi oleh bentuk situasi alam maupun benda dengan gaya dan ciri khasnya tersendiri. Motif akan semakin memikat dilakukan dengan cara pengulangan (repetisi), perubahan bentuk (transformasi), perbedaan ukuran (gradasi), lalu disatukan dalam sebuah komposisi ragam hias yang menarik (Saiman, 1997). Konsep tersebut masih digunakan hingga saat ini, tetapi dengan perkembangan teknologi, desain motif dapat memunculkan beragam hasil bentuk yang lebih modern (Saldy, 2021). Pembuatan motif dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik dengan melakukan pengolahan pada tekniknya, seperti teknik *symmetry pattern* yang memiliki satu potensi untuk dikembangkan. Menurut Jackson (2018), salah satu prinsip teknik pembuatan motif yaitu *symmetry pattern* yang memiliki banyak teknik pengolahan motif, dengan teknik pembuatan modul motif yang memiliki elemen, motif, dan meta motif. Pada teknik *symmetry pattern* tersebut pembuatan polanya dapat dikembangkan dengan teknik operasi dasar, seperti teknik translasi, rotasi, refleksi, dan *glide reflection*. Kemudian hasil dari pola yang dikembangkan tersebut dapat digabungkan dengan teknik pengulangan lainnya, seperti linear maupun planar. Sehingga teknik pengolahan motif dapat menghasilkan banyak kemungkinan ragam hasil motif dengan berbagai teknik tersebut.

Perkembangan teknik olah motif terutama pada fesyen yang menggunakan teknik *symmetry pattern* sudah sangat berkembang dan tidak hanya ada pada *digital pattern* yang paling didominasi, ada pula pengolahan dalam bentuk penerapan teknik *embroidery*. Seperti pada brand Sejauh Mata Memandang, berdasarkan pengamatan visual pada busananya terlihat menggunakan teknik olah motif pengulangan planar, yaitu "Timun Mas", dengan hasil produk berupa busana dengan teknik *hand stamped* batik. Kemudian ada pula brand Studio Sense yang menggunakan prinsip teknik *symmetry pattern* berdasarkan pengamatan visual, terlihat teknik tersebut pada produk fesyennya yang berupa *embroidery*, pada koleksi pertamanya "RUH", dengan teknik olah motif pengulangan planar. Dari banyaknya brand referensi yang menggunakan prinsip teknik *symmetry pattern*, hasil observasi menunjukkan adanya potensi besar terhadap penggunaan teknik olah motif ini dan dapat dikembangkan kembali menjadi suatu motif yang lebih beragam.

Melihat dari penelitian sebelumnya yang membahas teknik *symmetry pattern* oleh Nabila dan Rosandini (2021) dan Ayu Dwicahyani (2021) yang menggunakan inspirasi bentuk dari aksara Jawa dengan teknik pengulangan planar simetri, menghasilkan motif terpilih dengan mengolah empat operasi dasar dan diterapkan pada produk fashion berupa busana. Pada penelitian sebelumnya, peneliti melakukan eksplorasi dengan membuat motif, meta motif dan repetisi motif dengan

mengolah empat operasi dasar. Lalu peneliti menggunakan lima jenis teknik planar, yaitu translasi, *glide reflection*, *perpendicular glide reflection*, *reflection of rotation 120 degree*, dan *reflection of 180 degree*, karena teknik – teknik tersebut termasuk cukup sederhana dan sesuai dengan pengayaan *art deco* yang menjadi inspirasi peneliti. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran bahwa terlihat masih ada peluang dalam menggunakan inspirasi lain untuk dapat menghasilkan inovasi motif yang semakin beragam, dengan menggunakan pengembangan teknik dari penelitian sebelumnya yaitu teknik pengolahan *symmetry pattern* dengan empat operasi dasar dan pengulangan secara planar.

Di Indonesia sendiri sudah banyak sekali yang menggunakan teknik pengolahan motif dengan prinsip *symmetry pattern*, tidak hanya terbatas pada produk busana tetapi banyak pada bangunan yang berbentuk ukiran, seperti pada ukiran Rumah Gadang yang berasal dari Sumatera Barat. Berdasarkan analisa visual ornamen Rumah Gadang, terlihat adanya kesamaan prinsip teknik simetri dan banyak menggunakan satu teknik yaitu pengulangan linear dan planar, lalu motif ornamen pada Rumah Gadang ini menggabungkan pola simetri dengan asimetris yang penyerapannya berasal dari unsur alam (Hidayat, 2018), sehingga terlihat memiliki potensi untuk dijadikan inspirasi dengan dikembangkan menggunakan teknik pengolahan motif lainnya, khususnya dengan pengolahan empat operasi dasar dan pengulangan secara planar.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini

akan melakukan pengembangan motif yang lebih variatif dan menciptakan suatu inovasi baru dari inspirasi bentuk ukiran Rumah Gadang menggunakan empat operasi dasar *symmetry pattern* dan pengulangan planar sehingga terciptanya repetisi motif yang diaplikasikan pada busana *modest wear* dengan menggunakan teknik *surface design* yaitu *digital printing* dan bordir.

Rumusan Perancangan

1. Bagaimana penggunaan metode *symmetry pattern* dengan pengolahan empat operasi dasar dan pengulangan secara planar dari penelitian sebelumnya untuk menciptakan motif yang inovatif?
2. Bagaimana cara pengolahan motif menggunakan inspirasi dari ukiran Rumah Gadang dengan teknik *symmetry pattern* untuk menghasilkan suatu motif yang baru?
3. Bagaimana cara pengaplikasian motif yang menggunakan teknik *symmetry pattern* dengan inspirasi ukiran Rumah Gadang ke dalam produk fesyen?

Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan motif yang inovatif dengan menggunakan teknik pengolahan *symmetry pattern* dengan pengolahan empat operasi dasar dan pengulangan secara planar dengan memanfaatkan bentuk motif yang terinspirasi dari ukiran Rumah Gadang.

TEORI PENELITIAN DAN METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan mencari data dan informasi mengenai teknik repetisi *pattern* dan ukiran Rumah Gadang. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Studi Pustaka

Mencari data informasi dari beberapa sumber literatur seperti buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya mengenai topik penulisan yaitu *symmetry pattern*.

2. Observasi

Mencari data informasi berupa visual atau gambar, untuk melakukan studi visual perbandingan dengan memperhatikan unsur dan prinsip rupa mengenai ukiran Rumah Gadang melalui jurnal – jurnal atau artikel yang membahas bangunan Rumah Gadang.

3. Eksperimentatif

Melakukan eksplorasi atau percobaan untuk mengaplikasikan teknik olah motif dengan menggunakan bentuk ukiran Rumah Gadang secara *digital* menggunakan aplikasi *software Corel Draw* dengan mengacu pada teori teknik olah motif oleh Paul Jackson pada bukunya yang berjudul *How to Make a Repeat Pattern* (2018).

STUDI PUSTAKA

SYMMETRY PATTERN

Dalam buku Paul Jackson yang berjudul *How to Make a Repeat Pattern* (2018) menjelaskan bahwa ada salah satu prinsip teknik motif yaitu *symmetry pattern* yang memiliki banyak teknik pengolahan motif, dari modul yang memiliki elemen, motif, dan meta motif. Lalu dalam pembuatan polanya dapat dikembangkan dengan teknik operasi dasar, seperti teknik translasi, rotasi, refleksi, dan *glide reflection*.

Kemudian hasil pola yang dikembangkan tersebut dapat digabungkan dengan teknik pengulangan, seperti linear dan planar.



Gambar 1. Symmetry Pattern

(Sumber: Jackson, 2018)

HASIL OBSERVASI

1. Observasi visual ukiran Rumah Gadang ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami bentuk atau karakteristik visual dari ukiran Rumah Gadang yang dijadikan inspirasi topik penelitian. Analisa visual ornamen ukiran Rumah Gadang ini dilakukan dengan memperhatikan bentuk, warna, dan komposisi visualnya. Kemudian dapat disimpulkan bahwa bentuk ukiran pada Rumah Gadang ini memiliki bentuk yang asimetris dan bentuk yang melengkung. Sehingga hal tersebut dapat menjadi potensi dalam pengaplikasian metode *symmetry pattern*.
2. Observasi daring pada *brand* dilakukan dengan tujuan untuk menganalisa suatu brand yang memiliki kesamaan komposisi maupun visual terhadap pengolahan eksplorasi yang dilakukan pada penelitian ini. Terdapat tiga *brand* yang dipilih, yaitu Ms. Pattern, BYIA Studio, dan Bhatara Batik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

EKSPLORASI DUPLIKASI STILASI

Eksplorasi duplikasi stilasi ini dilakukan dengan menduplikasi lima bentuk dari ukiran Rumah Gadang dengan menggunakan aplikasi berbasis vector yaitu *Corel Draw*. Eksplorasi dilakukan dengan tujuan untuk memahami bentuk atau karakteristik visual dari ukiran Rumah Gadang yang dijadikan inspirasi topik penelitian.

Tabel 1. Eksplorasi Duplikasi Stilasi
(Sumber: Sumber Pribadi, 2022)

No	Inspirasi	Hasil Stilasi
1	Ukiran Itiak Pulang Patang 	
2	Ukiran Kuciang Tidua 	
3	Ukiran TupaiManagun 	
4	Ukiran Lapih Jarami 	
5	Ukiran Aka Cino 	

Pada eksplorasi stilasi ini, dilakukan percobaan lima bentuk visual dari ukiran yang ada pada Rumah Gadang. Pembuatan stilasinya menggunakan software Corel Draw, menggunakan *B-spline tools*.

Proses duplikasi stilasi dilakukan dengan mengikuti bentuk visual asli ukiran sesuai dengan contoh gambar yang didapat, sehingga hasil stilasi tidak simetris ataupun tidak memiliki ukuran tertentu. Hal ini dilakukan karena ingin menjaga bentuk asli ukiran dan membuktikan bahwa bentuk asimetris pun dapat dijadikan stilasi dan nantinya menjadi elemen utama saat proses pembuatan motif.

Dari proses eksplorasi stilasi ini, diketahui bahwa ukiran pada Rumah Gadang memiliki bentuk yang lengkung, liku – liku atau melingkar, yang mana ini disebut juga dengan jenis motif hias geometri.

EKSPLORASI MODUL

Eksplorasi ini dilakukan dengan tujuan memahami teknik operasi dasar *symmetry pattern* dan membuat inovasi motif dari inspirasi ukiran Rumah Gadang dengan pengembangan bentuk dari elemen, motif, dan meta motif.

Tabel 2. Eksplorasi Modul
(Sumber: Sumber Pribadi, 2022)

No	Elemen	Motif	Meta Motif
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

Pada eksplorasi ini mencoba membuat pengembangan bentuk stilasi dari inspirasi ukiran Rumah Gadang dari bentuk elemen, menjadi motif dan meta motif. Dari sepuluh

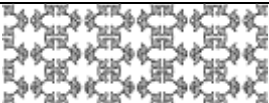
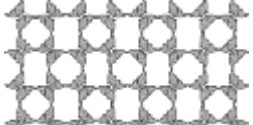
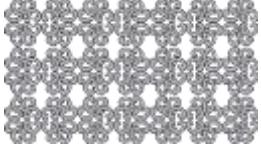
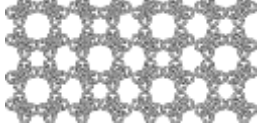
eksplorasi motif dan meta motif yang dilakukan, menghasilkan bentuk yang variatif, tetapi ada beberapa bentuk yang masih bisa dikembangkan kembali menjadi lebih menarik. Eksplorasi dilakukan menggunakan beberapa teknik operasi dasar *symmetry pattern* untuk menghasilkan beberapa kemungkinan motif yang nantinya dapat direpetisi. Kebanyakan menggunakan teknik *rotation* dan *horizontal reflection*.

Dari proses eksplorasi stilasi ini, diketahui bahwa dalam proses pembuatan modul motif ini dapat menghasilkan banyak kemungkinan bentuk motif dan meta motif yang variatif untuk dilanjutkan ke komposisi motif.

EKSPLORASI REPETISI MOTIF

Eksplorasi repetisi motif adalah eksplorasi lanjutan dari eksplorasi modul meta motif yang dilanjutkan ke tahap repetisi motif.

Tabel 3. Eksplorasi Repetisi Motif
(Sumber: Sumber Pribadi, 2022)

N o	Meta Motif	Repetisi Motif
1		
2		
3		
4		
5		
6		

7		
8		
9		
10		

Berdasarkan tabel di atas bahwa repetisi motif yang terpilih adalah motif yang cukup respresentatif dengan *patternboard* dan *imageboard* yang memiliki konsep klasik seperti motif geometri, terlihat pada siluet, garis dan bentuk keseluruhan hasil motifnya. Hasil repetisi motif terpilih memberikan nilai estetika dengan menunjukkan prinsip desain kesatuan, keseimbangan, dan irama.

PATTERNBOARD



Gambar 2. *Patternboard*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

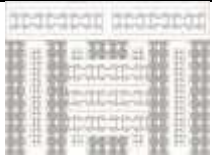
Patternboard disusun berdasarkan objek – objek yang menjadi acuan penyusunan komposisi motif pada eksplorasi lanjutan. Dalam *patternboard* ini

terdapat inspirasi motif dari ukiran Rumah Gadang yang menjadi elemen dasar dalam pembuatan komposisi motif dalam penulisan ini. Lalu terdapat referensi komposisi motif klasik yang ada pada bangunan dan komposisi motif yang terdapat pada bangunan Rumah Gadang. Kemudian warna – warna yang dipilih berdasarkan warna yang ada pada ukiran Rumah Gadang, warna tersebut juga menjadi warna – warna khas Minangkabau, seperti warna dasar *gold* dan warna netral seperti coklat dan warna kontras seperti merah.

EKSPLORASI KOMPOSISI MOTIF

Komposisi motif yang dilakukan berdasarkan inspirasi dari susunan ukiran yang ada pada interior Rumah Gadang itu sendiri, seperti dari susunan pada pintu dan jendela. Berikut tabel rincian motif terpilih dengan pertimbangan sebagai berikut.

Tabel 4. Eksplorasi Komposisi Motif
(Sumber: Sumber Pribadi, 2022)

No	Inspirasi	Komposisi Motif
1		
2		
3		
4		
5		

Setelah melakukan eksplorasi repetisi motif sesuai *imageboard*, dilanjutkan dengan eksplorasi

Berdasarkan tabel di atas bahwa komposisi motif yang telah dibuat memberikan hasil yang variatif dengan menggabungkan motif – motif terpilih yang sudah dilakukan pada eksplorasi sebelumnya. Penyusunan komposisi motif dilakukan berdasarkan komposisi klasik pada interior atau bangunan pada Rumah Gadang dan susunan ini terlihat mirip dengan penyusunan motif klasik pada *patternboard* dan *imageboard* yang telah dirancang. Hasil komposisi motif menunjukkan nilai estetika berdasarkan prinsip rupa kesatuan, keseimbangan, irama, dominasi dan proporsi.

EKSPLORASI PEWARNAAN MOTIF

Eksplorasi pewarnaan motif bertujuan untuk menentukan warna yang sesuai dengan motif berdasarkan konsep perancangan dan *imageboard* yang telah dibuat. Ada tujuh warna yang terpilih, yaitu putih tulang, abu – abu, krem, emas, merah, hijau dan hitam yang sesuai dengan konsep klasik dengan warna netral juga warna yang kontras. Acuan warna yang digunakan adalah CMYK, lalu ada tiga *color way* yang dirancang sebagai acuan warna untuk diletakkan pada komposisi motif dengan rincian sebagai berikut.

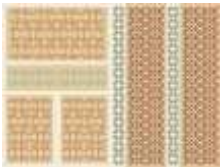
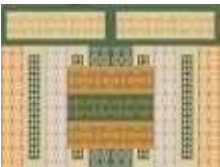
						
C: 6 M: 5 Y: 8 K: 0	C: 27 M: 24 Y: 31 K: 0	C: 13 M: 15 Y: 36 K: 0	C: 14 M: 42 Y: 81 K: 1	C: 19 M: 84 Y: 89 K: 8	C: 73 M: 34 Y: 67 K: 16	C: 100 M: 100 Y: 100 K: 100

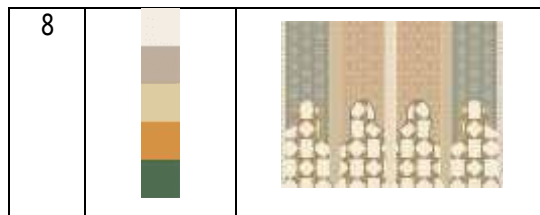
Gambar 3. Skema Warna dan Kode CMYK
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



Gambar 4. *Color Way*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Tabel 5. Eksplorasi Pewarnaan Motif
(Sumber: Sumber Pribadi, 2022)

No	Warna	Eksplorasi Warna
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		



Berdasarkan tabel eksplorasi warna motif terpilih di atas bahwa warna terpilih dari tiga percobaan *color way*, adalah komposisi motif yang memiliki hasil yang paling representatif dengan *patternboard* dan *imageboard*. Penyusunan warna sudah disesuaikan dengan peletakan setiap elemen motif, seperti mengatur gelap terangnya agar komposisi motif terlihat seimbang dan adanya penekanan desain. Penyusunan warna tersebut juga sudah disesuaikan dengan konsep klasik dan sesuai dengan inspirasi komposisi motif Rumah Gadang.

ANALISA PERANCANGAN

Berdasarkan studi pustaka membahas mengenai teknik *symmetry pattern* dalam buku *How to Make a Repeat Pattern* (2018) oleh Paul Jackson menjelaskan bahwa teknik *symmetry pattern* memiliki banyak teknik pengolahan motif, dari modul memiliki elemen, motif, dan meta motif. Lalu dalam pembuatan polanya dapat dikembangkan dengan empat teknik operasi dasar, seperti teknik translasi, rotasi, refleksi, dan *glide reflection*. Kemudian hasil pola yang dikembangkan tersebut dapat digabungkan dengan teknik pengulangan, seperti linear dan planar. Untuk menciptakan inovasi motif dengan memanfaatkan teknik *symmetry pattern* dilakukan dengan melakukan pengembangan motif yang terinspirasi dari ukiran Rumah Gadang. Pola pada ukiran Rumah Gadang disusun dengan menggabungkan pola simetri dan asimetris dan menggunakan teknik pengulangan linear dan planar, sehingga terlihat adanya kesamaan prinsip teknik simetri. Hal tersebut didapat dengan melakukan observasi studi visual perbandingan dari ukiran Rumah Gadang dengan menganalisa bentuk ukiran berdasarkan unsur dan prinsip rupa. Kemudian dalam upaya menghasilkan inovasi motif yang beragam dengan teknik *symmetry pattern*, maka dilakukan tahap eksplorasi pengolahan motif. Eksplorasi dilakukan menggunakan *software* Corel Draw yang memiliki hasil berbentuk vektor dan mudah digunakan untuk membentuk motif yang

presisi. Eksplorasi diawali dengan melakukan eksplorasi duplikasi stilasi untuk memahami bentuk atau karakteristik visual dari ukiran Rumah Gadang. Pada tahap ini duplikasi stilasi dilakukan dengan mengikuti bentuk visual asli dari ukiran – ukiran yang diambil, sehingga menciptakan hasil yang semirip mungkin. Kemudian mulai memasukkan tahap eksplorasi modul dengan pengembangan bentuk elemen dari motif dan meta motif menggunakan empat operasi dasar. Dari banyaknya kemungkinan motif dan meta motif yang tercipta pada tahap ini, dilanjutkan ke eksplorasi repetisi motif dengan menggunakan teknik pengulangan secara planar. Hasil repetisi motif dilanjutkan dengan menyusun motif – motif yang telah tercipta sehingga tersusun sebuah komposisi motif yang akan dilanjutkan ke tahap penerapan produk fesyen secara digital. Produk fesyen yang dipilih berupa busana *modest wear* wanita yang dipengaruhi gaya klasik dengan motif bentuk ukiran Rumah Gadang sebagai unsur pembentuk lalu diaplikasikan dengan teknik *digital printing* dan bordir sebagai detail pada busana dengan memperhatikan peletakan atau penyusunan motif dan pemilihan warna juga kesesuaiannya.

KONSEP PERANCANGAN

DESKRIPSI KONSEP

Konsep perancangan desain busana ini bertajuk “SANI”. Sani dalam Bahasa Indonesia dan diperjelas dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki arti mulia, luhur, atau indah. Sani sendiri memiliki makna yang sama dengan kata “Klasik” yang menjadi konsep perancangan dalam penulisan ini, yaitu merupakan gaya seni yang mencerminkan keindahan dan memberi kesan yang elegan. Motif klasik menyerupai seni dekoratif yang terinspirasi dari alam atau terpengaruh dari banyak sendi kehidupan dengan memberi warna yang berani, solid dan warna kontras. Kemudian ukiran Rumah Gadang yang memiliki bentuk asimetris menjadi elemen awal dalam pembuatan motif yang variatif. Ukiran pada Rumah Gadang terinspirasi dari alam yang memiliki makna kedamaian, teratur, dan kebersamaan. Dari konsep tersebut, keindahan seni klasik dan makna – makna keharmonisan pada ukiran Rumah Gadang menciptakan konsep yang bertujuan untuk menunjukkan variasi motif

yang indah dengan memperhatikan harmonisasi unsur dan elemennya. Konsep ini dirancang untuk busana *modest wear* wanita dengan dipengaruhi gaya klasik dengan motif bentuk ukiran Rumah Gadang sebagai unsur pembentuk lalu diaplikasikan dengan teknik *digital printing* dan bordir sebagai detail pada busana.

IMAGEBOARD



Gambar 5. *Imageboard*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Imageboard disusun berdasarkan objek – objek yang dapat mempresentasikan konsep yang dibuat, yaitu SANI. Dalam *imageboard* ini terdapat referensi motif – motif klasik yang menjadi acuan pembuatan motif. Lalu terdapat modul terpilih dari ornamen ukiran Rumah Gadang yang menjadi elemen dasar dalam pembuatan motif, meta motif, repetisi motif hingga ke komposisi motif yang akan dilanjutkan pada eksplorasi lanjutan dan terpilih. Figur wanita dan objek busana dalam *imageboard* yang menggunakan busana koleksi Valentino Resort 2018 menggunakan teknik *printing* dan bordir ditujukan sebagai referensi rancangan busana dan menjadi pemilihan teknik yang akan digunakan dalam penulisan ini. Kemudian objek kain mengkilap menunjukkan tekstur kain *armani silk* yang menjadi inspirasi untuk pemilihan bahan dasar kain. Pemilihan warna putih tulang, abu – abu, emas, merah *maroon* dan hitam menggambarkan peng gayaan yang memiliki kesan klasik dengan warna netral juga warna yang kontras.

HASIL AKHIR PRODUK SKETSA PRODUK



Gambar 6. Sketsa Produk

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Terdapat dua desain yang akan direalisasikan menjadi sebuah busana yang merupakan *dress* dan *tunic* yang memiliki siluet *A line* dengan variasi pada lengan yang menunjukkan kesan klasik dan mewah pada busana, lalu penempatan motif yang menjadi *center point* yang menonjol dan warna yang variatif menjadikan dua desain ini dipilih karena sesuai dengan konsep perancangan. Busana tersebut dapat digunakan pada keadaan formal maupun tidak formal karena desain yang diberikan mewah tetapi tidak berlebihan sehingga terlihat *simple* dan menarik.

DIGITAL PRINTING DAN BORDIR PADA MATERIAL



Gambar 7. Digital Printing Pada Material

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Proses *digital printing* motif pada material kain terpilih untuk desain busana yang akan di produksi. Material yang terpilih adalah kain *armani silk* yang memiliki permukaan mengkilap dan memiliki karakter kain yang jatuh atau *flowy*, warna motif yang dihasilkan pun jelas, cerah dan tidak ada warna yang turun dari warna aslinya.



Gambar 8. Bordir Pada Material

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Penerapan teknik *surface design*, yaitu bordir dilakukan secara manual hanya pada bagian – bagian tertentu saja oleh vendor. Kain yang sudah di *print* dengan motif diberikan kepada vendor untuk dilakukan bordir manual dengan mengikuti bentuk motif yang sudah ada.

PRODUK AKHIR



Gambar 9. Busana 1 Tampak Depan dan Belakang

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



Gambar 10. Busana 2 Tampak Depan dan Belakang
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Produk akhir yang dihasilkan berupa busana yaitu *dress* dan *tunic* yang memiliki siluet *A line* dengan variasi pada lengan. Busana 1 memiliki detail kerah pada ujung bahu mengikuti inspirasi dari bentuk Rumah Gadang dan busana 2 memiliki detail lengan *puff* polos dengan pilihan warna keemasan sehingga menunjukkan kesan elegan. Penempatan motif yang menjadi *center of point* yang menonjol dan warna yang variatif menjadikan dua desain ini dipilih karena sesuai dengan konsep perancangan. Busana dapat digunakan pada keadaan formal maupun tidak formal karena desain yang diberikan mewah tetapi tidak berlebihan sehingga terlihat *simple* dan menarik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tugas akhir yang telah dilakukan dengan judul “Pengolahan Motif *Symmetry Pattern* dengan Inspirasi Ukiran Rumah Gadang untuk Diaplikasikan Kepada Produk Fesyen” dapat disimpulkan bahwa menciptakan motif yang inovatif dapat dilakukan dengan menggunakan metode *symmetry pattern*, yaitu sebuah teknik pembuatan motif yang pengolahan motifnya dilakukan dengan mengembangkan modul motif. Pada tahap tersebut banyak tercipta inovasi motif terbaru, lalu dapat dilakukan kembali pengembangan motif ke tahap selanjutnya dengan menggunakan teknik pengulangan seperti linear dan planar, lalu akan menciptakan sebuah komposisi motif yang inovatif dan beragam, karena teknik pengulangan tersebut memiliki banyak sekali teknik – teknik, yaitu 7 teknik pengulangan secara linear dan 17 teknik pengulangan secara planar.

Pada penelitian ini, dilakukan pengembangan motif dari inspirasi ukiran yang ada pada Rumah Gadang sebagai elemen dan diolah menggunakan teknik *symmetry pattern*. Bentuk ukiran pada rumah gadang berbentuk asimetris yang ketika diolah akan menghasilkan ragam modul dan tentunya hal ini sesuai dengan konsep *symmetry pattern*. Teknik yang digunakan adalah empat operasi dasar dengan teknik pengulangan secara planar seperti penelitian sebelumnya, sehingga pengerjaan penelitian ini berhasil mengolah motif dari penelitian sebelumnya yang menggunakan aksara Jawa sebagai elemen pembuatan motifnya dan menggunakan teknik *symmetry pattern* pengulangan planar untuk menciptakan motif yang inovatif. Terdapat lima ukiran yang berpotensi untuk dikembangkan menggunakan teknik *symmetry pattern*, yaitu ukiran Itiak Pulang Patang, ukiran Kuciang Tidua, ukiran Tupai Managun, ukiran Lapih Jarami dan ukiran Aka Cino. Kelima ukiran tersebut memiliki bentuk yang asimetris dan banyak memiliki garis lengkungan, sehingga memiliki potensi untuk dikembangkan dan dapat menciptakan ragam inovasi motif baru melalui tahap eksplorasi. Eksplorasi pertama adalah membuat modul dengan mengembangkan elemen menjadi motif dan meta motif menggunakan empat operasi dasar. Kemudian dari banyaknya kemungkinan motif yang telah tercipta pada tahap modul, dilanjutkan ke eksplorasi repetisi motif dengan teknik pengulangan secara planar yang juga menghasilkan banyak ragam motif baru.

Penerapan motif dengan menggunakan metode *symmetry pattern* dari inspirasi ukiran Rumah Gadang dilakukan setelah didapat hasil dari repetisi motif berupa *digital*. Lalu pengaplikasian hasil motif pada produk fesyen dilakukan dengan teknik *surface design* yaitu *digital printing* dan teknik *embroidery* sebagai tambahan teknik untuk memberikan nilai estetika dengan memperhatikan peletakan atau penyusunan motif dan pemilihan warna juga kesesuaiannya dan diaplikasikan pada lembaran kain, lalu dikembangkan ke dalam produk fesyen yaitu busana *modest wear* dengan membawa keindahan klasik dengan kesan elegan. Pemilihan produk dan komposisi peletakan motif pada produk berdasarkan konsep perancangan yang terinspirasi dari bangunan Rumah Gadang, analisa *brand* pembeda yang menerapkan peletakan komposisi

motif yang sesuai, kebutuhan target market dan tren busana *modest wear* yang sangat diminati saat ini. Pemilihan kain untuk produk busana adalah kain armani *silk* dan organza yang sesuai dengan konsep perancangan karna memberikan tampilan yang elegan karena kainnya memiliki karakter yang *flowy* yang mengikuti bentuk tubuh tanpa rasa terikat dan tidak membatasi ruang gerak dan mengkilap.

Pada penelitian selanjutnya, penerapan pengolahan motif dapat dilakukan dengan menggunakan inspirasi bentuk lain seperti ukiran – ukiran tradisional, karena masih banyak unsur asimetri yang dapat dikembangkan menggunakan teknik *symmetry pattern*. Penggunaan teknik repetisi planar pun dapat dikembangkan kembali dengan mencoba 17 macam teknik planar yang dapat memberi lebih banyak kemungkinan repetisi motif. Kemudian dalam pemilihan ukiran modul saat melakukan komposisi motif dapat diperhatikan dengan menentukan dimensinya agar seimbang sehingga menghasilkan ukuran yang ideal pada produk yang akan dirancang. Mempelajari aplikasi *digital* tentunya sangat penting karena akan memudahkan dalam pengerjaan pengolahan motif menjadi lebih efisien sehingga dapat mengeksplor bentuk motif yang lebih beragam.

Bentuk Aksara Sunda untuk Penciptaan Ragam Kreasi Pola Motif. SINGULARITY: Jurnal Desain dan Industri Kreatif. 2(2), 90-101.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Jackson, Paul (2018). How to Make a Repeat Pattern. United Kingdom: Laurence Kingdom Publishing Ltd.

Jurnal

Hidayat, Herry Nur. (2018). Pengembangan Motif Ukiran Rumah Gadang Untuk Motif Kain.

Saiman. (1997). *Pengertian Motif dan Jenisnya*. Retrieved from Tenun Indonesia
Jepara: <http://tenuntroso.com/>

Dwicahyani, Ade. (2021)
Pengolahan Motif dengan Teknik Pola Repetisi Simetri Menggunakan Bentuk Aksara Jawa Pada Produk Fesyen

Saldy, N. C., & Rosandini, M. (2021).
Eksplorasi Pola Simetri Menggunakan